

Analisa Kompetensi Profesionalisme Guru PAK Dalam Menyusun Pembelajaran Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 SIPOHOLON

Dorlan Naibaho *¹
Tiur.L.R.Butarbutar ²

^{1,2} IAKN Tarutung

*e-mail: dorlannaibaho4@gmail.com, tiurbutarbutar137@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun perencanaan, pembelajaran di SMA Negeri 1 Sipoholon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian ini ada dua orang yang menjadi subjek yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon dan Guru PAK SMA Negeri 1 Sipoholon. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah peneliti menemukan guru PAK yang mengabaikan kompetensi yang dimiliki mulai dari tidak menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang kondusif ketika sedang mengajar di dalam kelas. Dari kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru PAK, sangat berpengaruh bagi peserta didik bukan hanya untuk setiap siswa namun juga untuk orang lain baik dari guru-guru yang lain maupun juga untuk orang tua sehingga hal itu sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru termasuk guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon. Berdasarkan hasil penelitian guru pendidikan agama Kristen sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi Guru Profesionalisme, Pendidikan Agama Kristen, Perencanaan Pembelajaran¹

Abstract

This research aims to determine teacher competence in planning and learning at SMA Negeri 1 Sipoholon. This study uses a qualitative method. From this research there were two people who were subjects, namely the Principal of SMA Negeri 1 Sipoholon and the PAK Teacher of SMA Negeri 1 Sipoholon. The background to this research is that researchers found PAK teachers who ignored their competencies, starting from not preparing learning plans, so that the learning process carried out was less conducive when teaching in class. The competencies possessed by PAK teachers are very influential for students, not only for each student but also for other people, both other teachers and also parents, so this is very important for every teacher, including PAK teachers, to understand. Sipoholon 1 Public High School. Based on the results of research, Christian religious education teachers are able to prepare learning plans by paying attention to matters related to learning planning.

Keywords: Teacher Professionalism Competence, Christian Religious Education, Learning Planning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang secara sadar untuk mewujudkan suatu pendidikan dengan baik dan tepat yang didalamnya peserta didik potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, mampu mengendalikan dirinya, memiliki kecerdasan, keterampilan, akhlak yang baik yang berguna bagi masyarakat, bangsa maupun bagi Negara (Grace Amialia A. Neolaka Amos Neolaka, 2017). Pengertian pendidikan itu sendiri ialah sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan melalui pengajaran dibawah bimbingan orang lain. Seperti yang kita ketahui guru merupakan Guru ialah pendidik yang memegang tanggung jawab atas berhasil atau gagalnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa, oleh karena itu setiap guru sangat dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam menunjukkan dirinya sebagai pendidik. Salah satu tugas yang perlu dilakukan seorang guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu melakukan perencanaan pembelajaran serta dengan melakukan analisis tujuan, memiliki bahan dan metode yang tepat untuk mendukung proses

¹ Dorlan Naibaho, M.Pd.K, Tiur.L.R.Butarbutar, IAKN Tarutung

belajar mengajar secara sistematis. Kompetensi berasal dari kata competency yang memiliki arti ability (kemampuan), capability (kesanggupan), proficiency (keahlian), qualification (kecakapan), eligibility (memenuhi persyaratan), readiness (kesiapan), skill (kemahiran, dan adequency (kepadanan) (Rahmatullah & Inanna, 2019). Kompetensi merupakan sesuatu yang menggambarkan tentang kemampuan seseorang terhadap hasil belajar dalam perspektif pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam dalam bekerja. Guru yang profesional merupakan salah satu komponen yang mendidik untuk menentukan. berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukannya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa tentu bukan ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan kurikulum, namun sebagian besar ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar serta membimbing peserta didik. Guru harus berkompeten dan mampu mengelola kelas sehingga proses belajar untuk peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Sebagai guru yang profesional tentu memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya tersebut. Ada beberapa kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual. Perencanaan pembelajaran, yaitu proses pengambilan keputusan dengan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran yang akan dilakukan nantinya di dalam kelas tak lupa dengan tujuan pembelajaran tertentu baik dengan perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk upaya mencapai tujuan dan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Rusydi Ananda, 2019, p. 7). Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini dapat melangsungkan proses mengajar dengan baik tanpa kendala, karena langkah-langkah dan tujuan sudah mencakup di dalamnya perencanaan pembelajaran. Dalam observasi awal melalui pengamatan di SMA Negeri 1 Sipoholon. Masalah yang sering dihadapi guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, guru masih mengabaikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang sehubungan dengan materi yang akan berikan kepada peserta didik. Hal tersebut sering terjadi karena guru menganggap bahwa perencanaan yang dilakukannya ialah sudah menjadi rutinitas setiap tahunnya sehingga tidak perlu lagi. melakukan perencanaan pembelajaran. Namun, perencanaan pembelajaran bukan sekedar rutinitas yang selalu bersifat tetap, melainkan suatu tugas yang sangat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh faktor yang terkadang menyulitkan dalam mengajar.

Dari pengamatan awal guru sudah menunjukkan ketidak profesionalan dalam mengajar, sehingga hal tersebut menarik untuk dapat dianalisis. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis kompetensi profesional guru PAK dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sipoholon.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Qualitative research) dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan mampu menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi pemikiran orang secara individual. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis metode kualitatif yang berfungsi untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Jadi dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data yang diharapkan dari tempat yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syarat menjadi guru yaitu wajib memiliki kompetensi. Secara Etimologi, kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu competence yang diartikan sebagai kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan

untuk dapat menentukan dan memutuskan sesuatu. Dengan hal tersebut, secara etimologi kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga hal ia mampu memiliki wewenang untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Irjus Indrawan, 2020), Kompetensi ialah kemampuan yang memadai untuk dapat melakukan tugas disertai dengan kecakapan, keterampilan untuk dapat menentukan segala sesuatu. dalam bekerja.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat dimiliki, dan dikuasai oleh setiap pendidik dalam melakukan tugasnya (Febriana, 2019, p. 4). Kompetensi tersebut merupakan profesi setiap guru yang meliputi, guru mampu menguasai materi, memberi pemahaman kepada peserta didik, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa. Dari Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam yang dapat memungkinkan membimbing peserta didik sehingga memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Artinya guru tentu harus memiliki pengetahuan yang lebih luas dari subject matter (bidang studi) yang diajarkan serta dengan penguasaan metodologi yang mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.

Munandar mengatakan ada dua faktor yang bisa mempengaruhi terbentuknya kompetensi yaitu, kompetensi bawaan seperti memiliki bakat dan memiliki faktor latihan seperti hasil belajar. Dari pembahasan kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, E. Mulyasa, mengatakan ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu pertama, memiliki pengetahuan (Knowledge), ialah kesadaran dalam bidang kognitif, kedua, pemahaman (Understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki setiap individu; ketiga, kemampuan (Skill); keempat, Nilai (Value); dan yang kelima ialah; sikap (Attitude). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru ialah kemampuan untuk dapat melakukan tindakan atau perilaku dalam melaksanakan tugas profesinya, sehingga hal tersebut bisa dikatakan sebagai tindakan yang rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan bagi peserta didik mampu menangkap materi dengan mudah. Profesional guru PAK dilihat melalui sikap, keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru PAK yang profesional selalu dibuktikan oleh kemampuannya, kecakapannya dalam konteks pedagogik, personal, sosial dan profesional. Oleh karena itu, profesional guru PAK sangat identik dengan kemampuan personalitas guru dalam mengembangkan konsep, teori, strategi dan juga keterampilan dalam kegiatan proses mengajar (pembelajaran) Tri Hananto dkk, Antologi *Axsequendum didaktik Teologi Praktika dan Pendidikan Agama kristen Jilid-1*, Guru ialah profesi yang membutuhkan keahlian Khusus atau keterampilan, dalam hal ini guru tidak dikatakan profesional tanpa memiliki keahlian tersebut. Ada beberapa integritas yang guru PAK harus miliki yaitu Intelektual dan emosional. Yang pertama intelektual, Intelekt berasal dari bahasa Latin, yaitu *Intellectus* yang berarti pemahaman, pengertian dan kecerdasan. Dalam bahasa kita sehari-hari intelek berarti cerdas, pandai dalam berakal. Intelekt berarti mampu mempresentasikan proses pikiran yang lebih tinggi yang berhubungan dengan pengetahuan, yaitu akal budi dan cerdas dalam berpikir (Tri Hananto, 2021). Ciri-ciri orang yang memiliki intelektual, yaitu pertama mampu memiliki ilmu pengetahuan dan pengetahuan agama yang bisa diteorisasikan dan direalisasikan di dalam masyarakat. Kedua mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, ketiga mampu memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam mengubah masyarakat yang statis dan dinamis (Tri Hananto, 2021). Yang kedua adalah emosional, emosi merupakan perasaan terdalam, yang dimiliki setiap orang, naluri tersembunyi, emosi dan sensasi ketika diakui dan dihormati. Kecerdasan emosional membutuhkan perasaan. pengawasan, belajar, mengenali, dan menghargai perasaan dalam diri mereka sendiri maupun orang lain. Seorang guru PAK tentu mampu dalam mengendalikan emosi, menguasai emosi dengan baik, sehingga perasaan peserta didik nyaman, senang dan tenang dalam belajar. Guru PAK merupakan pendidik yang profesional yang memiliki bidang serta tugas pada mata pelajaran PAK,

yang sama dengan guru lainnya. Perbebedannya dengan guru umum lainnya terletak pada kerohanian, iman, kasih serta dengan pemberitaan yang disampaikan kepada peserta didik ("Dimensi Spiritualitas dalam kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," 2020, p. 14). Kompetensi profesional guru PAK yaitu guru PAK yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan Agama Kristen. Kompetensi guru PAK yaitu guru yang memiliki kemampuan meneladani Yesus Kristus sebagai guru Agung, yaitu guru PAK yang mampu mencapai tingkat profesionalitas sebagai guru PAK. Kompetensi yang dimiliki guru PAK yang menjadi panutan bagi peserta didik serta lingkungan sekitar, ialah kemampuan guru dalam membentuk karakter serta dengan integritasnya sebagai pendidik (Mustikawati, 2019, p. 57). Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru PAK ialah kompetensi spiritual. Spiritual merupakan sikap yang berkaitan dengan kerohanian seorang guru. Guru PAK mampu menampilkan sikap yang dewasa dalam setiap proses mengajar. Sifat spiritual guru PAK merupakan hal yang menjadi teladan bagi semua peserta didik dalam kerohanian. Dalam sikap kerohanian tersebut dapat dilakukan atau diteladankan seperti: selalu berdoa sebelum belajar dan berdoa sesudah belajar, rajin membaca Alkitab, menjadikan Alkitab sebagai landasan pengajaran, menjadikan Tuhan Yesus sebagai sentral dalam proses mengajar, dan peduli, empati kepada peserta didik (Noor Fuad & Gofur Ahmad, 2009, p. 162). Kompetensi spiritual yaitu, hal yang terkait dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari kepercayaan dalam kaitannya dengan Tuhan (Noor Fuad & Gofur Ahmad, 2009). Dari kompetensi spiritual ini tentu dimiliki oleh setiap guru PAK dalam melakukan proses mengajar di sekolah. Dalam hal ini guru PAK harus memiliki hal tersebut untuk memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, dimana seorang guru PAK selalu menampakkan dirinya sebagai orang yang rendah hati untuk dapat diteladani oleh peserta didik. Defenisi PAK menurut R. Boehkle ialah usaha yang sengaja untuk menolong orang dari segi golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara dalam menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus. Menurut Yudo Wibowo PAK merupakan kegiatan yang berusaha dilakukan untuk mengembangk potensi yang dimiliki anak didik baik anak-anak maupun orang dewasa. Ketaatannya dan pengabdianya kepada Allah dan Firman-Nya selalu dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, jemaat maupun dalam lingkungan masyarakat. Dari kompetensi profesional guru PAK ada beberapa hal yang mencakup dalam mendesain perencanaan dan mengevaluasi pembelajaran (Tri Hananto, 2021), yang pertama, perencanaan silabus dan RPP merupakan rencana yang menggambarkan kompetensi dasar atau kompetensi inti yang sudah ditetapkan dalam standar isi dan yang sudah dijabarkan dalam silabus. Silabus sendiri yaitu penjabaran standar kompetensi, dan KD ke dalam materi pokok atau kegiatan pembelajaran, dan indikator untuk mencapai kompetensi serta dengan penilaian. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Didalam RPP mencakup satu KD yang terdiri dari satu indikator atau beberapa indikator dalam satu kali pertemuan. RPP harus konkret tahap demi tahap yang akan dilakukan guru dalam setiap kegiatan belajar (Tri Hananto, 2021). Yang kedua pelaksanaan, pelaksanaan mengajar pada prinsipnya merupakan perencanaan jangka. untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Kemampuan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran guru PAK harus mampu menguasai secara teoritis dan keterampilan-keterampilan mendasar (teori belajar, psikologi perkembangan, strategi, media, metode, dan juga mampu mengelola kelas) dalam melakukan kegiatan proses mengajar. Yang ketiga adalah evaluasi, dalam suatu pelaksanaan evaluasi tentu terdiri dari berbagai macam hal atau tindakan yang harus dilakukan. Evaluasi ialah cara yang digunakan guru dalam menilai proses kegiatan belajar mengajar, dan guru mampu bisa melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses mengajar tersebut (Umrawati dan Hengki Wijaya, 2020, p. 7). Sudut pandang Alkitab tentang PAK di Perjanjian Lama, Allah adalah pendidik yang sangat luar biasa (Ayb 36:22) tidak ada yang mengajarnya, (Ayb 21:22); Yes, 40:14). Dia mengajarkan pengetahuan kepada manusia (Mzm 94:10), cara bertani (Yes 28-24-26), dan semua aspek kehidupan. Pendidikan Allah kepada manusia sudah terjadi dalam sepanjang sejarah manusia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa, di

antaranya Allah mengajari Adam dan Hawa di Taman Eden (Kej 1-2), Allah mengajar generasi setelah Adam dan Hawa yaitu Kain dan Habel dan juga keturunan Adam lainnya (Kej 5:22-24), Allah juga mengajari keluarga Nuh, dan dia berperan sebagai pendidik untuk umat meskipun ada tantangan yang Nuh hadapi (Kej 6-8 (Harianto GP, 2012, p. 4).

Allah bukan hanya sebagai pendidik, namun juga perencana pelaksanaan proses pendidikan yang khusus dengan anak-anak-Nya-mulai dari masa penciptaan bumi beserta isinya, dan juga termasuk menciptakan manusia dan mengajarkan segala sesuatu tentang pendidikan kepada manusia (Harianto GP, 2012)

Dalam Perjanjian Baru, Yesus adalah Guru Agung yang menjadi teladan yang sempurna. dalam pengajaran-Nya. Sangat jelas di kitab Injil dicatat aktivitas pelayanan Yesus dalam mengajar. Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa, Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat, (Mat 9:35). Sangat jelas dikatakan bahwa Tuhan Yesus memberikan penekanan pada aktivitas pengajaran. Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya, Matius mencatat pengajaran Yesu Khotbah di atas Bukit (Mat 5:1-729). Hal yang menarik lagi dalam model pengajaran Yesus ialah Ia sering mengutip Perjanjian Lama. Hal ini sangat jelas memberikan pesan bahwa adanya hubungan yang erat terkait dengan pola pengajaran di antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Bredyna Agnesiana dkk, 2021). Dalam Perjanjian Baru, sangat jelas visi dan misi yang Tuhan berikan yaitu "menjadikan semua bangsa murid-murid Yesus". hal ini adalah sebuah proses yang terus-menerus dilakukan, sehingga tanggung jawab ini diberikan kepada semua orang yang mengaku bahwa dia adalah murid Kristus. Pola pembelajaran serta pengajaran Yesus dapat dijadikan sebagai contoh dalam menyusun dan mengembangkan metode-metode dalam pembelajaran PAK. Yesus adalah guru yang sempurna yang menjadi teladan, sebagai pendidik Kristen yang mampu meneladani Yesus.. sudah seharusnya menunjukkan contoh yang baik, berusaha melakukan proses pembelajaran yang berdasarkan pada kasih serta kerinduan dalam mendidik peserta didik. Dalam PAK sangat perlu di ingat bahwa, sebagai pendidik bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan, namun juga. guru PAK yang dapat memahami arti dan fungsi serta mendasarkan pengajaran-Nya untuk Alkitab dan selalu berusaha menjadi teladan dalam segala hal (1 Tes 2:7-11) (Bredyna Agnesiana, dkk, 2021).

Dalam deskripsi penelitian yang disajikan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran PAK untuk mengetahui kinerja profesional guru dalam mengajar. Wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengecek data dari hasil observasi. Wawancara yang dilakukan dengan bantuan dengan media perekam (handphone) dan yang selanjutnya dari hasil wawancara tersebut diaplikasikan dalam bentuk tulisan agar memudahkan peneliti dalam mengambil inti percakapan, atau dengan wawancara tersebut.

Pemahaman guru PAK tentang kompetensi yang dimiliki guru PAK. Dari hasil wawancara yang dilakukan, data yang didapatkan itu ialah, "kompetensi yang harus dimiliki guru PAK yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku sosial, dan itu syarat yang harus dimiliki seorang pendidik Dani hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon kurang memahami tentang kompetensi guru. Sebagai guru PAK tentu harus memahami kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi guru itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru termasuk guru PAK dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam bidang profesi pendidikan untuk membantu individu tersebut berhasil melakukan bidang profesinya. Sebagai guru PAK harus memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi spiritual. Dari kelima kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru PAK, namun hal yang terjadi di SMA Negeri 1 Sipoholon guru PAK hanya memahami pengetahuan sikap dan perilaku sosial. Jadi, untuk menjadi seorang guru harus memahami atau mengetahui kelima kompetensi tersebut sehingga bisa dikatakan sebagai guru profesional, secara khusus bagi guru PAK harus mengetahui kompetensi spiritual, yang artinya kemampuan seorang guru yang berkaitan

dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan. Pertanyaan yang berikut tentang, apa yang menjadi Indikator kompetensi profesional guru PAK. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 06 Desember 2023, maka data yang didapatkan yaitu "Karakteristik para peserta didik, Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi para peserta didik, Cara berkomunikasi, Penilaian dan evaluasi belajar", dimiliki oleh setiap individu dalam bidang profesi pendidikan untuk membantu individu tersebut berhasil melakukan bidang profesinya. Sebagai guru PAK harus memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi spiritual. Dari kelima kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru PAK, namun hal yang terjadi di SMA Negeri 1 Sipoholon guru PAK hanya memahami pengetahuan sikap dan perilaku sosial. Jadi, untuk menjadi seorang guru harus memahami atau mengetahui kelima kompetensi tersebut sehingga bisa dikatakan sebagai guru profesional, secara khusus bagi guru PAK harus mengetahui kompetensi spiritual, yang artinya kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan. Pertanyaan yang berikut tentang, apa yang menjadi Indikator kompetensi profesional guru PAK. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 06 Desember 2023, maka data yang didapatkan yaitu "Karakteristik para peserta didik, Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi para peserta didik, Cara berkomunikasi, Penilaian dan evaluasi belajar". Pertanyaan yang berikut tentang, apa yang guru PAK ketahui dari tugas dan peran seorang guru PAK itu sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber, maka data yang didapatkan yaitu "Ada pun beberapa peran guru PAK antara lain, sebagai sahabat bagi naradidiknya. Relasi yang terjalin antara guru dan naradidik merupakan hubungan pribadi yang mengasahi, memelihara, menolong, dan mengembangkan, sehingga keduanya dapat bertumbuh bersama. Artinya, baik naradidik atau pun guru sama-sama mengalami pertumbuhan di dalam Yesus Kristus, baik secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Pengajaran PAK akan jauh lebih efektif jika guru juga berperan sebagai seorang penerjemah, artinya guru berperan sebagai penolong untuk memfasilitasi agar para naradidik saling berkomunikasi, selain itu guru jugaseharusnya tahu dunia naradidik yang dihadapi. Seorang guru juga berperan sebagai penulis rencana pengajaran. Maksudnya guru perlu memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan rencana pengajaran yang dibuat dengan kurikulum yang ada, sehingga cocok untuk disampaikan secara khusus kepada naradidik. Seorang guru seharusnya tidak berhenti untuk belajar. Guru juga memiliki peran sebagai seorang naradidik. Dia harus terus-menerus memperdalam atau mencari informasi baru mengenai naradidik yang diajar, mengenai cara atau model pengajaran yang menarik dan relevan, dan mengenai konsep-konsep alkitabiah maupun teologis yang akan diajarkan. Bila tidak belajar, guru akan mengalami kemunduran atau stagnan karena ilmu pengetahuan mengalami perkembangan terus-menerus. Dengan menganggap dirinya sebagai seorang naradidik, maka seorang guru akan melihat proses pendidikan melalui cara pandang baru yang radikal dan unik. Seorang guru harus terus bertumbuh dan mengalami sebuah perubahan Langkah-langkah guru PAK dalam menyusun perencanaan Pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan maka hasil data yang didapatkan yaitu "Dalam melakukan atau menyusun perencanaan Pembelajaran, harus mengikuti materi yang ada di dalam buku paket (buku guru) kemudian menyesuaikan dengan KD yang sudah di buat secara rasional, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam hal ini dilengkapi dengan evaluasi yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik". Dari hasil wawancara yang didapatkan dengan informan, maka bisa disimpulkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon kurang dalam memahami langkah-langkah dalam menyusun Pertanyaan yang berikut tentang, apa yang guru PAK ketahui dari tugas dan peran seorang guru PAK itu sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber, maka data yang didapatkan yaitu "Ada pun beberapa peran guru PAK antara lain, sebagai sahabat bagi naradidiknya. Relasi yang terjalin antara guru dan naradidik merupakan hubungan pribadi yang mengasahi,

memelihara, menolong, dan mengembangkan, sehingga keduanya dapat bertumbuh bersama. Artinya, baik naradidik atau pun guru sama-sama mengalami pertumbuhan di dalam Yesus Kristus, baik secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Pengajaran PAK akan jauh lebih efektif jika guru juga berperan sebagai seorang penerjemah, artinya guru berperan sebagai penolong untuk memfasilitasi agar para naradidik saling berkomunikasi, selain itu guru jugaseharusnya tahu dunia Nara didik yang dihadapi. Seorang guru juga berperan sebagai penulis rencana pengajaran. Maksudnya guru perlu memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan rencana pengajaran yang dibuat dengan kurikulum yang ada, sehingga cocok untuk disampaikan secara khusus kepada naradidik. Seorang guru seharusnya tidak berhenti untuk belajar. Guru juga memiliki peran sebagai seorang naradidik. Dia harus terus-menerus memperdalam atau mencari informasi baru mengenai naradidik yang diajar, mengenai cara atau model pengajaran yang menarik dan relevan, dan mengenai konsep-konsep alkitabiah maupun teologis yang akan diajarkan. Bila tidak belajar, guru akan mengalami kemunduran atau stagnan karena ilmu pengetahuan mengalami perkembangan terus-menerus. Dengan menganggap dirinya sebagai seorang naradidik, maka seorang guru akan melihat proses pendidikan melalui cara pandang baru yang radikal dan unik. Seorang guru harus terus bertumbuh dan mengalami sebuah perubahan. Langkah-langkah guru PAK dalam menyusun perencanaan Pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan maka hasil data yang didapatkan yaitu "Dalam melakukan atau menyusun perencanaan Pembelajaran, harus mengikuti materi yang ada di dalam buku paket (buku guru) kemudian menyesuaikan dengan KD yang sudah di buat secara rasional, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam hal ini dilengkapi dengan evaluasi yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik". Dari hasil wawancara yang didapatkan dengan informan, maka bisa disimpulkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon kurang dalam memahami langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan itu sendiri dilakukan berbagai cara yaitu yang pertama, merumuskan tujuan khusus dengan arti materi-materi pembelajaran harus disesuaikan dengan KD dengan KD mata pelajaran yang perlu dikembangkan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran hal ini mengandung nilai-mengandung ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah-langkah selanjutnya ialah memilih pengalaman belajar, yang artinya seorang pelajar bukan hanya sekedar belajar dan mencatat setiap materi yang diberikan, namun berproses dalam setiap hal yang dilakukan atau memiliki pengalaman, sehingga peserta didik harus agar bisa kegiatan tertentu. Tujuannya ialah bukan hanya sekedar mengingat namun menghayati peran yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dengan belajar tersebut siswa juga bisa diberikan kesempatan dalam belajar berkelompok untuk bisa atau mampu bersosialisasi dengan orang lain. Langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menentukan kegiatan belajar, yaitu dilakukan dengan pendekatan kelompok atau individu, sehingga dapat dilihat dari kecepatan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, orang yang ditentukan dalam proses mengajar berperan sebagai sumber belajar yang meliputi instruktur atau dengan guru atau tenaga profesional. Seorang pendidik dapat melakukan tugasnya dengan baik jika seorang guru mampu berbicara dan berkomunikasi dengan berbagai media. Langkah-langkah selanjutnya ialah memilih bahan dan alat, dalam hal ini seorang guru mampu memanfaatkan alat yang perlu Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu ketersediaan fasilitas fisik, yaitu hal yang bisa berpengaruh bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Yang terakhir yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu: perencanaan evaluasi dan pengembangan, sebagai seorang pendidik, yaitu hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran, karena evaluasi dapat dilihat dari keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran dengan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pemahaman Guru PAK tentang prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. Menurut guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon prinsip-prinsip perencanaan Pembelajaran itu ialah: "Dalam prinsip perencanaan pembelajaran, guru harus

melihat peserta didik bukan hanya sebagai objek, namun guru melihat siswa sebagai subjek dalam hal itu merupakan prinsip dari perencanaan pembelajaran. Dengan demikian guru yang bersangkutan atau pendidik dapat mencapai titik temu dan tidak ada unsur pemaksaan atau cenderung lebih mengenali setiap individu atau setiap peserta didik. Dalam konteks agama peserta didik harus ditanamkan kepekaannya terhadap Firman Tuhan untuk menumbuhkan proses iman percaya mereka terhadap Tuhan". Dari Jawaban informan tersebut, terlihat bahwa masih kurang memahami dalam mempertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Pemahaman guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon tentang prinsip perencanaan pembelajaran hanya fokus kepada masalah kemampuan siswa dalam menumbuhkan kepekaan siswa itu terhadap Firman Tuhan. Tetapi sebagai Guru PAK seharusnya mampu dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran karena sangat penting untuk bisa mempertimbangkan keempat prinsip, yaitu prinsip perkembangan, prinsip individu, yang memandang bahwa setiap peserta didik tentu harus memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarganya masing-masing yang berbeda pula, dan prinsip yang ketiga yaitu prinsip minat dan kebutuhan anak dan aspek motivasi dalam perencanaan pembelajaran (Salamun, dkk, 2021). Pemahaman guru PAK tentang dasar perlunya perencanaan pembelajaran. Dari data yang diperoleh dari guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon yang mengatakan bahwa: "Guru harus memiliki atau merancang perencanaan pembelajaran untuk dapat memudahkan guru dalam menguasai kelas dan sebagai seorang pendidik harus mengetahui karakter atau perkembangan setiap anak didiknya. Dari hasil wawancara informasi tersebut maka, dapat diketahui bahwa pemahaman mereka tentang perlunya perencanaan pembelajaran masih sangat kurang. Pemahaman guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon tentang perlunya dasar perencanaan pembelajaran yaitu guru perlu merancang perencanaan pembelajaran dan dengan mengetahui karakter setiap anak. Namun seharusnya sebagai guru PAK tentu harus memahami untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran untuk merancang suatu pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan sistem, perencanaan pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar, pembelajaran yang dilakukan untuk bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran yang optimal dengan tujuan yang sudah ditetapkan tentu harus melibatkan semua variabel pembelajaran serta penetapan metode. Pemahaman guru PAK mengenai hubungan perencanaan pembelajaran dengan hubungan guru PAK itu sendiri. Hasil yang didapatkan dari informan yaitu, sebagai guru PAK tentu memiliki kesulitan dalam memiliki perencanaan pembelajaran karena format yang dari sekolah tidak bisa ditawar menawar kembali, sehingga materi yang diberikan kepada siswa dari mata pelajaran PAK yang berisi tentang Firman Tuhan dan hal itu tidak bisa ditawar menawar lagi, sehingga dikondisikan dengan sistematis yang paten dengan Firman Tuhan itu sendiri dengan setiap materi yang berbeda-beda. Dari data yang di dapatkan dari informan, dapat diketahui bahwa, guru PAK masih kurang memahami hal tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran, tentu memiliki hubungan dengan guru yang sesuai dengan bidangnya. Hubungan dari perencanaan pembelajaran dengan guru PAK yaitu perencanaan pembelajaran dipersiapkan dengan cukup baik maka proses pembelajaran akan lancar. Sebagai pendidik harus mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan cara membuat perencanaan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran tersebut, guru akan menemukan hal-hal baru yang bisa memperlengkapi diri dengan semakin baik dan bisa menjadi guru profesional. Jadi, sebagai guru PAK harus memahami dengan baik hubungan yang mendasar dengan antara perencanaan pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Pemahaman guru PAK mengenai faktor-faktor yang bisa menyebabkan guru PAK kurang dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan maka hasilnya yaitu, "Guru PAK tentu memiliki kendala-kendala dalam melakukan tanggung jawabnya namun kendala tersebut tidak terlalu besar jika dirinya sebagai guru PAK harus mendekatkan dirinya kepada Tuhan dalam mencari-materi-materi termasuk dengan mempersiapkan perencanaan

pembelajaran". Dari hasil wawancara yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sudah cukup waktu yang guru luangkan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran, namun terlepas dari itu masih ada kendala-kendala yang tidak memungkinkan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut tentang perencanaan pembelajaran yakni tidak cukup waktu karena dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang sangat banyak, sementara materi juga harus banyak dipersiapkan, banyak kesibukan (dalam lingkup keluarga) maupun kesibukan di gereja (Pelayanan). Pada tanggal 4 Juni 2022, peneliti kembali mencari data di lokasi penelitian dengan bertemu langsung dengan informan yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon. Dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan judul yang diangkat. Tanggapan dari Kepala Sekolah untuk guru-guru dalam melakukan atau menyusun perencanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan yaitu: pertama yang dilakukan kepala sekolah untuk guru-guru termasuk guru PAK yaitu menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menyepakati bersama bagaimana harus dilakukan untuk melaksanakan atau menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran 2 (dua) semester ke depan. Dalam menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran, semua guru harus menetapkan metode yang akan digunakan secara tepat, dan bagaimana strategi yang paling tepat untuk di terapkan di dalam kelas, setelah itu semua guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sudah ada format untuk guru-guru ikuti atau dipedomani untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan di dalam kelas selama proses mengajar berlangsung". Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah tentu memiliki kompetensi-kompetensi yang harus memang dimiliki seorang pendidik. Kepala sekolah membantu para guru untuk mengembangkan kemampuan para guru secara maksimal dalam menciptakan tanggung jawab guru dalam proses mengajar. Tanggapan Kepala sekolah untuk guru-guru dalam mengalami kendala-kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hasil wawancara yang didapatkan dari informan yaitu "Setiap guru yang mengalami kendala-kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran, tentu mendapatkan solusi sehingga hal tersebut bisa dikendalikan dengan baik".

Dari hasil wawancara data yang didapatkan tersebut dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sipoholon sudah sesuai dengan sikap seorang pemimpin. Kepala sekolah harus menunjukkan komitmennya, dengan fokus terhadap pengembangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga senantiasa berusaha memfasilitasi serta mendorong para guru secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Tanggapan kepala sekolah untuk guru PAK dalam memiliki kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki guru PAK. Dari hasil wawancara dilakukan dengan informan maka data yang di dapatkan yaitu:

"Guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon" tentu sudah memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik, sehingga hal demikian guru PAK tersebut sudah memiliki sertifikat pendidikan. seorang guru khususnya guru PAK yang sudah memiliki sertifikat, hal itu sudah membuktikan bahwa mereka sudah profesional dalam bidangnya sebagai guru PAK, sehingga bisa dilihat dari cara peserta didik yang sudah berkelakuan baik, dan juga peserta didik sudah memiliki karakter yang baik".

Dari hasil yang didapatkan, dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sipoholon, itu sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon dengan memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan profesinya. Guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon sudah memiliki Kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual. Guru PAK juga sudah memiliki sertifikat pendidik seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon. Guru PAK juga harus sehat jasmani dan Rohani karena hal tersebut adalah salah satu faktor penting agar pembelajaran berjalan dengan baik. Seorang guru juga harus mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional, yang bisa mengembangkan kemampuan serta dengan membentuk watak serta bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Melihat hasil penelitian seperti yang diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai oleh guru PAK dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sipoholon belumlah mencapai hasil yang maksimal karena masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan proses perencanaan pembelajaran. Dari penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu melalui wawancara atau melalui pengamatan. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara terhadap informan dengan mendatangi langsung ke tempat lokasi dimana narasumber berada.

Dari metode yang digunakan oleh peneliti, menggunakan observasi yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan judul penelitian. Selama proses penelitian, peneliti mengamati dari cara guru PAK dalam memberikan materi langsung dengan siswa, namun dari segi pengamatan yang dilakukan guru PAK kurang dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan di dalam kelas, hanya membawa buku yang menjadi pegangannya selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa, guru PAK tersebut kurang dalam mempersiapkan perencanaan-perencanaan yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan di dalam kelas sehingga kelas yang dikelolah bisa berjalan dengan kondusif.

Metode selanjutnya yang digunakan ialah, mencari data dengan melakukan wawancara langsung terhadap guru PAK. Dari data yang didapatkan dari informan, ada yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, namun ada juga dari pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan jawabannya sehingga bisa disimpulkan bahwa, guru PAK belum memahami atau kurang dalam persiapan, baik dari segi perencanaan yang seharusnya diatur oleh seorang pendidik, maupun kurang memahami dari segala pertanyaan yang diberikan sehingga jawaban atau data dari narasumber masih kurang. Data yang lain, yang didapat dari informan kedua mengenai guru-guru di SMA Negeri 1 Sipoholon termasuk guru PAK. Guru-guru di sekolah tersebut sudah menyusun langkah- langkah perencanaan pembelajaran serta sudah menetapkan metode-metode yang digunakan. Secara tepat yang akan diterapkan di dalam kelas. Dari penuturan yang diberikan oleh pimpinan sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon berbanding balik dengan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru PAK ketika guru tersebut sementara atau akan memberikan proses pembelajaran terhadap peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa, dari pimpinan kepala sekolah beserta dengan guru-guru termasuk guru PAK sudah melakukan atau mengadakan rapat yang membahas tentang perencanaan pembelajaran, yang akan dilakukan selama beberapa bulan atau selama satu semester, namun guru-guru tidak menerapkan hal tersebut sehingga kurang persiapan dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Dari data selanjutnya mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dilakukan dimiliki oleh seorang pendidik. Dari data yang didapat melalui pengamatan yang dilakukan untuk guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon, sudah ada beberapa kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru PAK tersebut. Namun, guru PAK kurang memahami kompetensi-kompetensi yang mana harus dimiliki oleh pendidik dan guru PAK kurang juga dalam memahami dari setiap kompetensi-kompetensi itu. Dari informan yang kedua, peneliti bertanya tentang guru-guru di SMA Negeri 1 Sipoholon mengenai kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru PAK, dari data yang didapatkan berbeda dengan pengamatan yang dilakukan. Guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon sudah memiliki sudah memiliki sertifikasi Pendidikan, namun hal ini berbeda ketika peneliti bertanya tentang kompetensi- kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik.

KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru PAK dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sipoholon, sudah cukup baik. Dari hasil penelitian guru-guru termasuk guru PAK sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan

perencanaan pembelajaran tersebut. Kompetensi profesional guru PAK dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah atau cara dalam meningkatkan penyusunan perencanaan pembelajaran seperti penyusunan perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, penggunaan media, dan penggunaan strategi dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mufit Anwari. (2020). *Politik Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen)*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandin.
- Trianto Ibnu Badar. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Penerbit CV Jejak.
- Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Penerbit Kencana.
- Bredyna Agnesiana, dkk. (2021a). *Wajah Pendidikan Agama kristen di Masa Pandemi*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Bredyna Agnesiana, dkk. (2021b). *Wajah Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Candra Wijaya. (2021). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Isu-isu Strategi Manajemen Pendidikan*. Medan: Penerbit Pusdikra Mitra Jaya
- Dimensi Spiritualitas dalam kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. (2020). *Ilmiah Teologi Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(24), 25.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Grace Amialia A. Neolaka Amos Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Harianto GP. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.